



## PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Dewi Kurniawati Pratiwi<sup>1</sup> Lu'luil Maknun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [dewikurniawati2005@gmail.com](mailto:dewikurniawati2005@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : [maknun@uinjkt.ac.id](mailto:maknun@uinjkt.ac.id)

\*Email koresponden: [dewikurniawati2005@gmail.com](mailto:dewikurniawati2005@gmail.com)

DOI:<https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.282>

Article info:

Submitted: 19/07/24

Accepted: 18/10/24

Published: 30/10/24

### Abstract

Learning methods whose quality does not match the learning objectives will cause obstacles in the learning process. Therefore, educators strive to apply learning methods to increase student activity and create effective and efficient learning conditions. The method used by educators it is the method of discussion. This aims to examine the use of discussion methods in learning Indonesian language by determining the application of discussion methods.. The research method used is library research with data collection carried out by examining theories, opinions and main ideas contained in print publications, from books, to journals, to magazines.. The discussion method will show interaction between students, such as having the courage to ask questions and being able to answer questions according to their abilities, so that learning conditions in the classroom become more effective and students will think more critically in discussions. The use of this discussion method can show a significant influence, namely that students become more active, so that educators can achieve learning goals better.

**Keywords :** Discussion, Learning, Critical Thinking

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui pemanfaatan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat, dan pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak seperti buku, jurnal, dan majalah. Metode diskusi akan menunjukkan interaksi para peserta didik seperti, berani bertanya serta mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan para peserta didik akan lebih berpikir kritis dalam berdiskusi. Penggunaan metode diskusi ini dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan, yaitu para peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

**Kata Kunci :** Diskusi, Pembelajaran, Berpikir Kritis

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kontemporer yang penuh dengan rintangan dan transformasi, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Pendidikan diproyeksikan agar dapat membentuk siswa yang kompeten, kreatif, dan inovatif. Pada abad 21 ini, pendidikan tidak hanya memperhatikan kemampuan dan pemahaman, akan tetapi juga memperhatikan kreativitas, kerja tim, dan kemahiran dalam berbicara. Beberapa dari pendidikan lainnya juga memperhatikan teknologi, perilaku, dan nilai-nilai moral, serta menekankan ketangkasan berpikir kritis dan lebih banyak berkomunikasi dalam proses pembelajaran (Widiastuti & Kania, 2021).

Karena tujuan pembelajaran yang tidak jelas, pendekatan, metode yang tidak menyenangkan, dan evaluasi yang buruk, serta prosedur pembelajaran yang tidak terorganisir dengan baik, maka akan dianggap sebagai pemicu hasil belajar yang rendah. Suparno (2001) dan Fahinu (2007) menjelaskan bahwa terlalu banyak fokus pada dimensi melakukan dalam proses pembelajaran ini, namun kurang ditekankan pada dimensi berpikir. Dengan kata lain Proses pembelajaran berfokus pada menghafal dan memecahkan masalah daripada berpikir. (Amrain et al., 2024).

Suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji topik tersebut dengan membahas permasalahan yang muncul dan saling mengemukakan argumentasi secara rasional dan obyektif dapat disebut dengan metode diskusi. Pendekatan tersebut diharapkan akan mendorong siswa belajar untuk berpikir secara kritis, serta untuk memberikan pendapat mereka secara logis dan objektif dalam memecahkan masalah (M. Basyiruddin Usman, 2002: 36).

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode diskusi selama kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemahiran berpikir kritis siswa melalui partisipasi dalam kelompok. Dengan ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan tema yang diberikan oleh gurunya di kelas. Hal ini menunjukkan adanya variasi hasil belajar antara metode konvensional (Teacher Center) dan metode diskusi (Widiastuti & Kania, 2021).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi Pustaka (library research), dengan melakukan pengumpulan data berupa buku, jurnal, dan majalah. Untuk mengumpulkan data tersebut, dapat diselidiki menggunakan jurnal elektronik melalui Google Cendika yang akan memperkuat hasil analisis. Penelitian ini dilakukan dengan alasan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran diskusi. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan sebuah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengasah kemampuan pemikiran kritis siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemahiran untuk berpikir secara sistematis dan logis dengan tujuan memahami hubungan antara konsep dan peristiwa dapat dikenal sebagai berpikir kritis. Berpikir kritis ialah kemahiran untuk berpikir dengan jernih serta logis tentang tindakan atau kepercayaan yang harus dilaksanakan, yang dapat membantu kita dalam menentukan keyakinan kita. Berpikir kritis berarti proses yang harus diikuti untuk membuat keputusan yang logis, rasional, sistematis, dan dipikirkan secara menyeluruh (Maulidah, 2022).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki sebelum memasuki tahap analisis dan penyelesaian suatu masalah. Orang yang memiliki pemikiran kritis tidak hanya memiliki satu tanggapan, akan tetapi mereka akan mencoba mencari solusi lain berdasarkan informasi dan analisis yang mereka peroleh dari suatu masalah (Risma, 2018). Kemampuan berpikir kritis, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat mendorong siswa memperoleh ide atau gagasan baru tentang isu-isu dunia. Menggunakan metode diskusi, siswa dilatih untuk bekerja melalui berbagai jawaban, sehingga mereka dapat membedakan mana jawaban yang benar dan mana yang salah. (Ngadha et al., 2023).

Dibawah ini merupakan faktor-faktor penghambat siswa untuk berpikir kritis yakni diantaranya :

- 1) Tidak berani menyuarkan pendapat.

Pada saat proses belajar Bahasa Indonesia, siswa menghindari untuk menyampaikan pendapatnya, karena khawatir apa yang mereka katakan tidak diterima maupun dimengerti oleh lawan bicara. Murid akan lebih tenang di kelas dengan tidak berbicara sampai pelajaran selesai. Hal tersebut menimbulkan siswa tidak dapat berlatih untuk menyampaikan pendapat terhadap topik yang dipelajari di kelas. Selain itu, tujuan mempelajari bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan aspek berbicara tidak berhasil, karena siswa tidak menunjukkan kemahiran berbicara selama proses pembelajaran berlangsung (Susana & Suyato, 2017).

- 2) Siswa tidak memiliki banyak ruang untuk bereksperimen.

Bereksperimen artinya siswa harus dapat melakukan aktivitas yang sesuai dengan karakternya dan menemukan permasalahan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada kasus ini, guru hanyalah bertindak sebagai pendamping yang membantu siswa menyelesaikan tugasnya (Dewi, 2015).

- 3) Penerapan metode yang tidak bervariasi.

Metode adalah konsep keseluruhan untuk menyajikan bahan ajar secara rapi dan teratur. Penerapan metode yang tidak bervariasi dalam pembelajaran cenderung tidak berhasil sebab siswa akan merasa jenuh dengan suasana belajar yang sama (Maulidah & Yunus, 2023).

- 4) Pengelolaan kelas yang kurang diperhatikan.

Peneliti menemukan bahwa pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan. Peneliti menemukan bahwa suasana kelas akan menjadi sangat membosankan serta membuat siswa merasa jenuh dan tidak dapat diubah (Darmawan, 2010).

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemahiran berpikir kreatif anak, menurut Kemendikbud yakni diantaranya :

1. Memberi keyakinan kepada siswa tentang kemampuan yang dimiliki.

Meyakinkan semua siswa tentang kemampuan mereka memiliki merupakan langkah pertama. Yakinkan mereka dengan memberi tahu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Sangat penting bagi guru untuk lebih peka terhadap hal ini. Hal tersebut pasti akan mendukung siswa dalam meningkatkan kemahiran berpikir kritis mereka (Maula et al., 2022).

2. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa

Langkah tersebut merupakan langkah kedua, yaitu membangun rasa percaya diri setiap siswa. Sebagaimana kita ketahui, setiap siswa mempunyai kemampuan tertentu yang unik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan kemampuan setiap siswa untuk mengajarkan siswa berpikir kritis. Orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam beberapa hal menyadari perbedaan antara kemampuan orang tua untuk membuat keputusan dan minat anak (Maulidah & Yunus, 2023).

3. Memberikan fasilitas kepada siswa dengan berbagai media untuk membantu mereka Berpikir Kritis.

Langkah ketiga yaitu memberi fasilitas kepada siswa untuk akses ke berbagai media yang dapat membantu mereka untuk berpikir kritis. Para guru dapat memberikan pertanyaan belajar dalam bentuk kisah yang menarik dan penuh informasi, kemudian siswa akan belajar mencari jawaban atas pertanyaan dengan sabar, berulang-ulang dan hati-hati yang dibuat dalam bentuk cerita. Meningkatkan kemampuan literasi juga berarti untuk meningkatkan kemahiran dalam berpikir kritis (Fahinu, 2007).

Penerapan metode diskusi ini tidak selalu menghasilkan angka, akan tetapi metode ini dapat membantu siswa dalam belajar berpikir kritis serta memecahkan masalah secara mandiri. Saat menerapkan metode diskusi, guru akan menyajikan materi, kemudian siswa memberikan pendapat terhadap materi yang telah diberikan. Metode ini akan meningkatkan kemahiran siswa untuk berargumentasi antar kelompok dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Menge (2022) mengatakan bahwa proses diskusi akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan dalam bahasa lisan. Dalam proses metode diskusi ini, siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait dengan materi yang diberikan (Widiastuti & Kania, 2021).

Metode diskusi memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan. Keuntungan dari metode diskusi meliputi : (Hadija et al., 2017):

- 1) Metode diskusi mengikutsertakan seluruh siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran mereka.
- 2) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan meningkatkan cara berpikir dan perilaku ilmiah setiap siswa.
- 3) Para siswa diharapkan akan membangun kepercayaan diri dan kemampuan mereka sendiri dengan berpartisipasi dalam diskusi dan menyuarakan pendapat mereka.

Adapun kelemahan metode diskusi meliputi :

- 1) Suatu diskusi tidak dapat diprediksi tentang hasil akhirnya, sebab akan bergantung pada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota.
- 2) Banyak kemampuan tertentu yang belum pernah dipelajari, namun diperlukan untuk melakukan diskusi.
- 3) Beberapa siswa yang "lebih aktif" akan mendominasi jalannya proses diskusi.

Selama proses pembelajaran, guru harus mampu menghadirkan suasana kelas yang menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif. Misalnya, guru dapat membuat kegiatan kelas yang fokus pada aktivitas siswa, seperti diskusi kelas dan penelitian sederhana (Ngadha et al., 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Siswa dihadapkan pada permasalahan, pernyataan maupun pertanyaan yang bersifat sulit untuk dipecahkan secara bersama-sama, yang biasa dikenal dengan metode diskusi dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia menemukan konsep atau pemikiran baru tentang permasalahan dunia. Dengan menggunakan pendekatan diskusi, siswa akan dilatih bagaimana menyelesaikan pendapatnya yang berbeda-beda, dengan demikian bisa menentukan pendapat mana yang benar dan salah. Keterampilan pemikiran kritis siswa dapat membantu mereka mempertimbangkan data dan situasi di lapangan untuk menarik kesimpulan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Darmawan. (2010). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang.
- Dewi, F. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.
- Fahinu. (2007). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Matematika pada Mahasiswa melalui Pembelajaran Generatif.
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2017). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Tamarenja. *Journal of Education and Practice*.
- Maula, Z., Setyonegoro, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Efektivitas Metode Diskusi pada Pembelajaran Teks Berita pada Kelas VIII. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.117575>
- Maulidah, N. A. (2022). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Sosiologi di Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maulidah, N. A., & Yunus, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu*



- Pengetahuan Sosial, 2(2), 234–240. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i2.2612>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Risma, M. (2018). Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Efektif Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.
- Susana, D. V., & Suyato. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Kewaraganearaan Dan Hukum*, 512–521.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.